



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)

Volume 8 (1): 53-60, Mei (2021)

Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>

Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id

(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 05/11/2020, direvisi: 08/06/2021, disetujui: 24/06/2021

STRATEGI INOVASI AGRO WISATA DI DESA PULAU SEMAMBU OGAN ILIR

Muhammad Fardani Dzulhijja Arba

Universitas Sriwijaya

07021281823068@student.unsri.ac.id

Abstrak: Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di desa Pulau Semambu, dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu potensi pariwisata yang dimiliki desa Pulau Semambu adalah agrowisata yang dikelola oleh masyarakat tersebut secara tradisional serta memanfaatkan bahan-bahan bekas misalnya, botol minum plastik, dan ban bekas yang sudah tidak terpakai. Dengan adanya potensi dan permasalahan yang ada, maka dari itu dilakukan inovasi untuk mengembangkan agro wisata tersebut dengan cara mempercantik kawasan-kawasan wisata tersebut. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Learning And Action (PLA)* atau proses belajar serta praktik secara partisipatif. Berdasarkan hasil pemberdayaan didapat bahwa: desa Pulau Semambu mempunyai potensi untuk mengembangkan agrowisata di wilayah tersebut dikarenakan desa Pulau Semambu mempunyai beberapa karakteristik untuk mendukung pengembangan agrowisata yaitu: kesadaran pemuda dan masyarakat sana akan potensi yang ada yaitu dimana mata pencaharian masyarakat adalah petani karet, buah dan sayur, tempat yang strategis sehingga mudah untuk ditempuh, tersedianya lahan yang sesuai dan produktif sehingga bisa dimanfaatkan masyarakat untuk membuat lahan hijau, namun sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga menjadikan masyarakat kesulitan untuk mewujudkan keinginannya membuat lahan hijau.

Kata kunci: Pemberdayaan, agrowisata, strategi, pengembangan.

Abstract: Tourism activities are strategic activities to be developed in Pulau Semambu village, in an effort to increase Regional Original Income (PAD). One of the tourism potentials owned by Pulau Semambu village is agrotourism which is managed by the community traditionally and utilizes used materials, for example, plastic drinking bottles, and used tires that are no longer used. With the potential and existing problems, therefore innovation is carried out to develop the agro-tourism by beautifying these tourist areas. The method used in community empowerment uses the Participatory Learning And Action (PLA) method or a participatory learning and practice process. Based on the empowerment results, it is found that: Pulau Semambu village has the potential to develop agro-tourism in the area because Pulau Semambu village has several characteristics to supporting the development of agrotourism, namely: awareness of youth and the community there of the potential that exists, namely where the community's livelihood is rubber, fruit and vegetable farmers, strategic places so that they are easy to reach, the availability of suitable and productive land so that the community can use it to create green land. However, the facilities and infrastructure are not adequate, making it difficult for the community to realize their desire to create green land.

Keywords: Empowerment, agrotourism, strategy, development.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berbasis desa/kelurahan, sebab 82,3% wilayah Indonesia merupakan kawasan perdesaan. Jumlah desa/kelurahan di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 78.609 dan pada tahun 2013 mencapai 80.714, sedangkan jumlah desa/kelurahan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 sebanyak 8.503 dan pada tahun 2013 meningkat menjadi sebanyak 8.505. Kondisi saat ini kekuatan ekonomi desa tidak berdaya terhadap mekanisme pasar, dan desa selalu berada pada ketidakberdayaan dan ketidakseimbangan ketika berhubungan dengan kota, dalam menghadapi ancaman keterbelakangan dan ketidakadilan dalam pembangunan.

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Salah satu unsure dari sektor pertanian yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah agro wisata (*agro tourism*). Potensi agro wisata tersebut ditujukan dari keindahan alam pertanian dan produksi di sektor pertanian yang cukup berkembang.

Agro wisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agro wisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, holikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Di samping itu yang termasuk dalam agro wisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian.

Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi satu daerah tujuan wisata. Agro wisata yang menghadirkan aneka tanaman dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas iklim mikro, menjaga siklus hidrologi, mengurangi erosi, melestarikan lingkungan,

memberikan desain lingkungan yang elastis bila dikelola dan dirancang dengan baik. Dengan berkembangnya agro wisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budi daya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi.

Upaya pengembangan agro wisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*community based tourism*). Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah agro wisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang dimilikinya. Persoalannya adalah bagaimana masyarakat pedesaan dibina secara berkesinambungan, agar potensi-potensi yang dimiliki daerah digali secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi petani, masyarakat desa, pengusaha dan menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan.

METODE PENELITIAN

Pemberdayaan ini dilakukan dengan metode *Participatory Learning And Action* (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif. Secara singkat PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar yaitu melalui : ceramah, curah-pendapat, diskusi mengenai pengolahan lahan, perlindungan hama tanaman serta membuat lahan hijau yang setelah itu diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan potensi pemberdayaan masyarakat tersebut. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau dipilih secara sengaja. Karakteristik wilayah penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan agro wisata yang ada di desa Pulau Semambu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan lahan yang ada di lokasi penelitian adalah lahan terbuka, permukiman / lahan terbangun, pertanian lahan kering, hutan lahan kering sekunder /

bekas tebingan, pertanian lahan kering campur semak / kebun campur. Pulau Semambu adalah agrowisata edukasi, objek wisata ini bukan hanya untuk memberikan hiburan atau pun menyejukkan mata tetapi agrowisata di Pulau Semambu ini mengajarkan bagaimana cara nya menanam, memetik, menyadap karet serta bagaimana kekompakkan tim.

Dalam kegiatan pariwisata, jumlah pengunjung merupakan hal yang penting sebab jumlah pengunjung mempengaruhi besarnya pendapatan pariwisata tersebut. Pendapatan pariwisata tersebut diperoleh dari paket pariwisata, retribusi dan kegiatan pengeluaran yang dilakukan pengunjung. Dengan kata lain jumlah kunjungan wisatawan menjadi penting dalam menentukan besar kecilnya pendapatan pariwisata atas pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan. Oleh karena itu Pulau Semambu terus-menerus menambah wahana kegiatan agrowisata tersebut. Tahun 2018 januari-agustus terdapat wahana *Flyng fox*, memetik buah, dan memetik sayur. Sedangkan tahun 2018 akhir sampai tahun 2019 awal melakukan penambahan produk wisata yaitu: memancing untuk umum, menyadap karet serta beberapa game.

Selain objek atau daya tarik wisata dari Pulau Semambu sendiri, potensi lain yang ditawarkan oleh desa Pulau Semambu adalah:

1. Fasilitas seperti: tempat parkir yang luas, toilet, kantin dan mushola
2. Tempat oleh-oleh
3. Hiburan dan *event-event*
4. Kemudahan akomodasi seperti: jalan yang beraspal

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

1. Letak dan Batas Wilayah

Desa Puiau Semambu mempunyai luas wilayah seluas sekitar lebih kurang 1200 hektar / M2 dengan batas wilayah administratif sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Palembang Kecamatan Indralaya Utara. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sri Banding Kecamatan Pemulutan Barat. Sebelah Barat

berbatasan dengan Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara. Letak Wilayah Desa Pulau Semambu cukup strategis yaitu sebagai Desa yang hanya berjarak sekitar 26 K M dari ibukota Propinsi Sumatera Selatan dan sekitar 7 KM dari ibukota Kecamatan Indralaya Utara serta berjarak lebih kurang 14 K M dari ibukota Kabupaten Ogan Ilir. Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir merupakan Desa hasil Pemekaran dari Desa Induk yaitu Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor : 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten OKU Timur, OKU Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, serta diperkuat dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 22 Tahun 2005 tentang pembentukan dan susunan organisasi Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir dan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 23 Tahun 2005 tentang pembentukan, penggabungan dan penghapusan Desa dalam Kabupaten Ogan Ilir. Maka pada tahun 2007 tepatnya pada tanggal 12 february 2007 keluarlah Surat Keputusan Bupati Ogan Ilir Nomor 44 Tahun 2006 tentang pembentukan dan pemekaran Desa Induk Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya menjadi Kelurahan Timbangan, Desa Palem Raya, dan Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara.

Nama Pulau Semambu konon ceritanya didapat dari keterangan para sesepuh dan tetua dusun yaitu penduduk yang pertama kali tinggal di daerah ini adalah berasal dari PULAU yang berarti suatu daratan yang dikelilingi hutan belantara dan semak belukar, kemudian SEMAMBU adalah tumbuh-tumbuhan sejenis kayu rotan tetapi bentuknya agak besar dari normal yang bisa dipergunakan sebagai bahan pembuat kursi atau alat rumah tangga lainnya. Jadi kalau disimpulkan nama Pulau Semambu adalah daerah atau tempat sekelompok tanaman yang bernama Semambu yang sama bentuknya seperti rotan. Artinya Desa Pulau Semambu adalah Daerah yang cukup tua/baru yang sudah dikenal sejak zaman dahulu namun ditenarkan sampai sekarang menjadi sebuah desa yang cukup dikenal oleh banyak orang dengan kelebihan dan kekurangannya.

2. Keadaan Geografi dan Topografi

Desa Pulau Semambu didomisili oleh keadaan tanah kering dan basah bergambut memiliki tingkat kelembaban tanah yang cukup tinggi. Ini dapat dilihat dari keadaan

tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang memiliki tingkat kesuburan yang baik sekali untuk pertanian dan perkebunan. Sesuai dengan keadaan geografisnya Desa Pulau Semambu memiliki sumber daya alam yang cukup menunjang dalam keberhasilan masyarakat desa guna meningkatkan taraf kehidupannya, sumber daya alam yang ada seperti petani kebun yaitu dengan memanfaatkan lahan tanah yang cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti, perkebunan karet, sawit, padi dan palawija dan pertanian sayur mayur serta buah-buahan. Disamping itu didukung pula dengan adanya beberapa perusahaan dan industri swasta yang cukup mempunyai kontribusi dalam memajukan desa Pulau Semambu khususnya dibidang ketenaga kerjaan yaitu seperti PT Dunia Kimia Utama (DKU), PT Anugrah, CV Agro Wisata Bina Darma, SPBU KM 25, Hotel Indryiasari, Usaha Industri rumah tangga Tahu Sumedang Lingga Sari.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Pulau Semambu berjumlah 1.603 jiwa, yang terdiri dari 427 KK dengan perincian penduduk laki-laki 828 jiwa dan perempuan 775 jiwa.

4. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Mata Pencaharian

Sesuai dengan letak geografisnya Desa Pulau Semambu memiliki sumber daya alam yang cukup menunjang dalam keberhasilan masyarakat Desa guna meningkatkan tarap kehidupannya, masyarakat Desa Pulau Semambu berprofesi sebagai petani kebun seperti, perkebunan karet, sawit, padi dan palawija dan pertanian sayur mayur serta buah-buahan. Disamping itu juga sebagian masyarakat Desa Pulau Semambu ada yang berprofesi sebagai buruh harian lepas karena begitu banyaknya perusahaan-perusahaan swasta dan industry yang ada dalam wilayah Desa Pulau Semambu, namun ada juga masyarakat Desa Pulau Semambu yang berprofesi sebagai Pegawai, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru, dan Pegawai Swasta yang kesemuanya masih menggunakan tanah pertanian / perkebunan sebagai mata pencaharian alternatifnya.

b. Sosial Budaya

Untuk keadaan sosial budaya, sama halnya dengan penduduk desa yang lain, penduduk Desa Pulau Semambu masih melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat gotong royong, seperti pembuatan fasilitas umum, membantu penduduk yang mendapat musibah seperti

kematian kecelakaan dan lain-lain. Merupakan hal yang biasa dilakukan oleh penduduk Desa Pulau Semambu.

c. Agama dan Pendidikan

Penduduk Desa Pulau Semambu yang keseluruhannya berjumlah 1.603 jiwa, kesemuanya memeluk agama islam. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk Desa Pulau Semambu beragam mulai dari tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SMU, bahkan ada beberapa yang menamatkan pendidikan di bangku kuliah hingga menjadi seorang sarjana.

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi, pemuda dan petani di sana saling bekerjasama untuk membangun agrowisata di Desa Pulau Semambu engan tujuan agar desa tersebut dapat menjadi salahsatu destinasi wisata yang diminati serta untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sana dengan cara hasil panen pertanian dijual kepada pengunjung wisata. Pemuda di sana sebagai penggerak serta inisiator dari berdirinya agrowisata ini yang kemudian mengajak masyarakat untuk menjadikan lahan mereka sebagai tempat agrowisata.

Petani sebagai pelaksana mengharap produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Untuk itu, petani menggunakan tenaga, modal, dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Fungsi biaya menggambarkan hubungan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi. biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi misal: pupuk, bibit, tenaga kerja dan sebagainya (Suratiah, 2006).

Tujuan akhir usahatani adalah pendapatan. Yang terdiri atas laba, upah tenaga keluarga dan bunga modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang betul-betui dikeluarkan oleh petani. Laba, upah

tenaga keluarga, dan bunga modal sendiri dianggap satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan lagi (Suratiyah, 2006).

SIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan dan pengembangan sebuah destinasi wisata harus dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan dan konsisten. Agrowisata Pulau Semambu sudah mempunyai modal alam yang kuat serta saling didukung oleh perusahaan. perlunya strategi pengembangan ini adalah sebagai bentuk respon perusahaan terhadap pasar sekaligus sebagai wahana pengembangan asset dan peningkatan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gelgel, I Putu. 2006. *Industri Pariwisata Indonesia dalam Globalisasi Perdagangan Jasa*. Bandung: Refika Aditama.
- I Gusti Bagus Rai Utama. 2010. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia*. Yogyakarta.
- Mentari Mamorodia. 2014. *Pengembangan Agriwisata Puncak Temboan Di Rurukan Satu Kecamatan Tomohon Timur*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Soebagyo. 2012. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. Jurnal Liquidity, Vol 1 No. 2
- Suratiyah, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zulkamain, H. 2010. *Dasar-Dasar Hortikultura*. P i . Bumi Aksara. Jakarta.